



TPA Piyungan kembali dibuka. Pemprov DIY memutuskan membuka lagi untuk mengatasi darurat sampah.

Melayani urusan persampahan di tiga wilayah:

1. Kota Yogyakarta
2. Kabupaten Bantul
3. Kabupaten Sleman.

Langkah yang ditempuh:

- Kosongkan tumpukan sampah di sejumlah depo.
- Antisipasi adanya lonjakan sampah pada periode libur Lebaran 2025.

Pemprov Buka TPA Piyungan

Tuntaskan Darurat Sampah yang Numpuk di Kota

YOGYAKARTA, Joglo Jogja
- Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan sebenarnya

telah ditutup sejak tahun lalu. TPA dengan sistem open dumping ini akhirnya kembali dibuka. Langkah ini demi menyelesaikan tumpukan sampah di depo-depo milik Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta.

■ Baca **PEMPROV...** Hal II



SEGERA: Sekda DIY Benny Suharsono (belakang, paling kiri) saat meninjau ITF Barusan, Bantul, beberapa hari lalu.

JANIK A IRAWAN/JOGLO JOGJA

Pemprov Buka TPA Piyungan

sambungan dari hal Joglo Jogja

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY Benny Suharsono menjelaskan, Pemerintah Provinsi (Pemprov) DIY masih melayani urusan persampahan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Sleman.

Namun, porsi maupun kuota terbanyak memang diberikan untuk Kota Yogyakarta. Sebab, sampah di depo-depo di Kota Yogyakarta menumpuk.

"Saya akan membuka TPA Piyungan sampai Kota Yogyakarta tuntas menyelesaikan persoalan sampah. Jadi, jangan dikira TPA Piyungan sudah ditutup Desember tahun lalu, namun tidak mungkin saya

lakukan saklek. Kita bersama melihat fakta di lapangan seperti apa tonase sampahnya, selanjutnya membuat peta jalan penyelesaian," ucap Beny, Minggu (16/3/2025).

Benny mengungkap, pembukaan TPA Piyungan ini sifatnya darurat khusus. Itu untuk membantu menyelesaikan permasalahan sampah di Kota Yogyakarta hingga tuntas untuk mengosongkan sejumlah depo sampah dan sebagai antisipasi adanya lonjakan sampah pada periode libur Lebaran 2025.

Beny menyampaikan, Pemkot Yogyakarta tengah berupaya mengosongkan depo-de-

po sampah yang berada di tempat strategis.

Menurutnya, langkah dan kebijakan yang diambil Wali Kota Yogyakarta yang baru untuk mengosongkan depo-depo sampah di Kota Yogyakarta merupakan langkah yang konkret.

Setelah depo kosong, rencananya Pemkot Yogyakarta akan membuat manajemen baru untuk penanggulangan sampah di hulu dan hilir.

Kehadiran Intermediate Treatment Facility (ITF) Bawuran secara fungsional, dikatakan Beny, juga akan membantu Pemkot Yogyakarta mempercepat penanganan sampah di wilayah

tersebut. Terlebih incinerator yang dimiliki ITF Bawuran dimungkinkan untuk ditingkatkan agar permasalahan sampah selama bertahun-tahun itu segera tuntas.

Selain itu, sebanyak sebelas perguruan tinggi di DIY juga sudah berkomitmen akan membantu menangani sampah di hulu.

"Jika Pemkot Yogyakarta ingin memanfaatkan ITF Bawuran maka tinggal negosiasi dengan pihak ketiga yang telah ditunjuk sebagai pengelola. ITF Bawuran sendiri mempunyai kapasitas untuk membakar 50 ton sampah residu per hari," imbuh Beny. (eri/amd/wa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005